

**GAMBARAN SIKAP DAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN  
REPRODUKSI PADA PASANGAN PRA NIKAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**FARIDA DHAMAYANTI**

**J210160034**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN SIKAP DAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN REPRODUKSI  
PADA PASANGAN PRANIKAH

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**FARIDA DHAMAYANTI**

**J210160034**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Sulastri, S.Kp., M. Kes**

**NIK. 595**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN SIKAP DAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN  
REPRODUKSI PADA PASANGAN PRA NIKAH**

**OLEH**

**FARIDA DHAMAYANTI  
J 210 160 034**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 18 Maret 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

- 1 **Sulastri, S.Kp.,M.Kes**  
(Ketua Dewan Penguji)
- 2 **Dian Hudyawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3 **Abi Muhlisin, S.KM.,M.Kep**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dekan,**



(Signature of Dekan)

**(Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes.)**

**NIK/NIDN. 786/06-1711-7301**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Maret 2020

Penulis



**FARIDA DHAMAYANTI**  
**J210160034**

## **GAMBARAN SIKAP DAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN REPRODUKSI PADA PASANGAN PRANIKAH**

### **Abstrak**

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi dengan pemeriksaan kesehatan yang ditujukan kepada suatu rangkaian organ, interaksi organ, dan zat dalam tubuh manusia yang dipergunakan untuk berkembang biak yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk usia pranikah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan/atau tenaga non kesehatan terlatih yang sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Tujuan penelitian ini untuk bagaimana sikap dan pelaksanaan pemeriksaan pra nikah di Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel berjumlah 31 responden. Teknik sampling menggunakan metode *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk menentukan sikap responden dan hasil pemeriksaan laboratorium untuk pemeriksaan kesehatan reproduksi. Metode analisa data menggunakan analisa diskriptif. Berdasarkan hasil pemeriksaan reproduksi didapatkan bahwa hasil pemeriksaan pp test, mayoritas responden hasilnya negatif sebanyak 90.32%. Hasil pemeriksaan Hb, mayoritas responden kadar Hbnya normal sebanyak 74.2%. Hasil pemeriksaan HBs Ag, semua responden HBs Agnya negatif. Hasil pemeriksaan golongan darah, mayoritas responden mempunyai golongan darah O sebanyak 51.6%. Hasil Pemeriksaan berat badan, rata-rata mempunyai berat badan 50.06 kg. Hasil Pemeriksaan tinggi badan, rata-rata responden mempunyai tinggi badan 154.32 kg. Dari 31 responden yang melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi, sebanyak 87.1% yang bersikap positif terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi pra nikah. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah di Puskesmas Kartosuro Sukoharjo berjalan sesuai SOP pelaksanaan kesehatan reproduksi pra nikah yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI 2015.

**Kata Kunci:** kesehatan reproduksi, pasangan pra nikah, sikap

### **Abstract**

Reproductive Health is a state of complete physical, mental and social health, not solely free from diseases or disabilities related to reproductive systems, functions and processes with health checks aimed at a series of organs, organ interactions, and substances in human body that is used for breeding that is promotive, preventive, curative and rehabilitative for premarital age carried out by health workers and / or trained non-health workers in accordance with their competence and authority. The purpose of this study is how the attitude and implementation of pre-marital examinations in Puskesmas Kartasura Sukoharjo. This type of research is quantitative research with descriptive research type. The sample is 31 respondents. Sampling technique uses total sampling method. Data collection techniques using questionnaires to determine the attitude of respondents and the results of laboratory examinations for reproductive health checks. Data analysis

method uses descriptive analysis. Based on the results of reproduction examination, it was found that the results of the pp test, the majority of respondents were negative as much as 90.32%. The results of Hb examination, the majority of respondents had a normal Hb level of 74.2%. The results of HBs Ag examination, all HBs Ag respondents were negative. The results of blood type examination, the majority of respondents have blood type O as much as 51.6%. Weight examination results, on average have a body weight of 50.06 kg. Examination Results height, the average respondent has a height of 154.32 kg. Of the 31 respondents who did reproductive health checks, as many as 87.1% were positive towards the pre-marital reproductive health checks. The implementation of premarital reproductive health checks at Puskesmas Kartosuro Sukoharjo runs according to the SOP of the implementation of pre-marital reproductive health that has been set by the Indonesian Ministry of Health 2015.

**Keywords:** reproductive health, pre-marital couple, attitude

## 1. PENDAHULUAN

Populasi penduduk perempuan terbanyak di Indonesia berada pada rentang usia 20 sampai dengan 39 tahun atau tergolong usia dewasa awal (Badan Pusat Statistik/BPS, 2010; Baerk, 2001). Periode dewasa awal merupakan yang penuh tantangan. Tantangan bersumber dari tugas perkembangan individu usia dewasa awal, salah satunya membentuk keluarga sendiri melalui pernikahan (Havinghurst; dalam Potter & Perry, 2005). Dalam menghadapi tugas perkembangan tersebut, perempuan dewasa awal akan mencari, memilih, serta mengenal dan mempelajari latar belakang calon suaminya sebelum memutuskan untuk menikah (Santrock, 2006).

Pernikahan ialah suatu hal yang didambakan dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pernikahan adalah suatu ikatan lahir dan batin pada pria dan wanita dengan ikatan suami istri yang bertujuan untuk membangun kehidupan rumah tangga yang utuh dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Republik Indonesia, 1974).

Pernikahan yang tidak hanya bertujuan membangun kehidupan rumah tangga yang bahagia, tenteram, aman serta nyaman namun juga untuk mempersiapkan perkembangan perempuan dewasa awal dalam pernikahan, yakni kehamilan dan persalinan. Perempuan dewasa awal rentang mengalami masalah mengenai kesehatan reproduksi dalam pernikahannya (Febriani & Budiati, 2013).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 61 tahun 2014, Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi dengan pemeriksaan kesehatan yang ditujukan kepada suatu rangkaian organ, interaksi organ, dan zat dalam tubuh manusia yang dipergunakan untuk berkembang biak yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk usia pranikah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan/atau tenaga non kesehatan terlatih yang sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Pemeriksaan reproduksi yang ditujukan dari seseorang menginjak remaja, masa sebelum hamil, hamil, persalinan, dan sesudah melahirkan, pengaturan tentang kehamilan, pelayanan kontrasepsi dan kesehatan seksual serta mengenai sistem Reproduksi. Ruang lingkup pemeriksaannya meliputi kesehatan ibu, indikasi kedaruratan medis dan perkosaan sebagai pengecualian atas larangan aborsi, reproduksi dengan bantuan atau kehamilan di luar cara alamiah dengan tujuan untuk menjamin pemenuhan hak Kesehatan Reproduksi setiap orang yang diperoleh melalui pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu.

Dari penelitian Susanti *et al* (2018), penelitian yang dilakukan terhadap 38 calon pengantin di Lubuk Begalung Padang, terdapat 29 (76.3%) responden yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi pra nikah.

Data Survey Demografi dan Kesehatan (2017) mendapati bahwa di Indonesia ada 208.107 orang dengan usia pranikah dihitung dari 46.353 segi latar belakang, 47.963 orang dari segi hubungan dalam rumah tangga yang terdiri dari perkotaan sejumlah 23.458 di pedesaan, 22.583 hubungan dengan kepala rumah tangga, kegiatan saat ini yang meliputi umur sebanyak 22.583 orang lalu daerah tempat tinggal sebanyak 22.853 orang, jenjang pendidikan sebanyak 9972 orang, status kekayaan dengan jumlah 12.612 orang.

Masalah kesehatan reproduksi yang rentan dialami perempuan dewasa awal dalam pernikahan, antara lain penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti HIV dan AIDS.

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2017) menunjukkan 2.270 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2016 sebanyak 1.867. Penemuan kasus HIV pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada perempuan (56,52 persen). Berdasarkan umur maka penderita HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua. Penderita HIV terbanyak adalah umur 25-49 tahun sebesar 69,34 persen, kemudian umur 20-24 tahun sebesar 14,98 persen dan umur diatas 50 tahun sejumlah 7,84 persen. Sedangkan (AIDS) tahun 2017 sebanyak 1.409 kasus, sedikit lebih banyak dibanding tahun 2016 yaitu 1.402 kasus. Berdasarkan kelompok umur, jumlah kasus terbanyak berturut-turut sebagai berikut: umur 25-49 tahun 72,96 persen, kemudian umur = 50 tahun 16,39 persen dan umur 20-24 tahun 6,53 persen. Berdasarkan jenis kelamin ternyata kasus pada laki-laki lebih banyak dibandingkan kasus pada perempuan yaitu sebesar 66,36 persen.

Hasil dari studi pendahuluan di Puskesmas Kartasura pada bulan September 2019, didapati 592 pasangan pra nikah dari Bulan Januari-September 2019 yang telah melakukan pemeriksaan reproduksi. Sejauh ini, pelaksanaan pemeriksaan reproduksi pada pasangan pranikah masih terbatas di Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai gambaran sikap dan pelaksanaan pemeriksaan reproduksi pada pasangan pra nikah.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang mendiskripsikan hal dan keberadaan satu fenomena, atau mendeskripsi satu fenomena sebagaimana adanya (Fred & Benu, 2019). Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kartasura Sukoharjo dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Desember 2019. Populasi dalam penelitian adalah calon pengantin yang akan melakukan pemeriksaan kesehatan



reproduksi di Puskesmas Kartasura pada bulan Desember 2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden. teknik sampling menggunakan teknik total sampling. Analisis data yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti dengan sampel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi ataupun persentase.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran tentang Umur responden**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun. Menurut depkes RI tahun 2009, bahwa usia reproduksi sehat seorang perempuan adalah antara 20-35 tahun, dan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun, untuk perempuan sangat rentan terhadap kehamilan dan persalinan patologi, hal ini disebabkan karena organ reproduksi yang belum siap ataupun organ reproduksi yang telah menurunnya fungsi dari organ reproduksi tersebut (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Penelitian Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa pasangan usia subur sebaiknya segera melangsungkan kehamilan disaat usia reproduksinya dalam rentang usia aman untuk melangsungkan kehamilan yaitu usia 20-35 tahun. Jika melangsungkan kehamilan di usia lebih dari 35 tahun maka berdampak pada tingginya resiko kehamilan.

#### **3.2 Gambaran tentang Sikap Responden**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan reproduksi pra nikah sebanyak 27 (87.1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al (2018), yang menunjukkan bahwa sikap mayoritas responden pra nikah terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi mempunyai sikap positif sebanyak 76.3%. Penelitian lain oleh Salekha et al (2019), penelitian yang dilakukan di kabupaten Grobogan menunjukkan hasil bahwa dari 37 responden sebanyak 91.9% responden yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi pra nikah.

Berdasarkan kuesioner penelitian sikap pra nikah responden yang didasarkan pada sikap kesadaran, pengetahuan, rasa malu, rasa malas, dan sikap tidak peduli maka diperoleh hasil yang positif. Mayoritas responden memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan pra nikah akan bahaya penyakit menular sebelum menikah.

### **3.3 Gambaran tentang Hasil Pemeriksaan Reproduksi**

Menurut Kemenkes RI tahun 2015 tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin bahwa pemeriksaan kesehatan reproduksi dilakukan untuk menunjukkan kesehatan fisik, mental seseorang yang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk di dalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang mempengaruhi kegiatan reproduksinya (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pasangan pra nikah bahwa hasil PP Test positif sebesar 3 (9.68%) dan hasil PP Test negatif sebanyak 28 (90.32%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pasangan pra nikah yang melakukan pergaulan bebas sebelum menikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana (2017) yang menunjukkan bahwa saat ini banyak wanita hamil karena zina yang salah satu faktornya disebabkan oleh pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa berpikir akibatnya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh hasil bahwa hasil pemeriksaan kadar hemoglobin calon pra nikah mayoritas normal sebanyak 74.2%. Pemeriksaan hemoglobin bagi calon pengantin anemia dari pasangan pengantin. Pemeriksaan anemia dilakukan untuk persiapan kehamilan bagi calon pengantin. Menurut Huliana (2007), apabila seseorang wanita hamil mengidap anemia diawal kehamilan maka akan berpengaruh terhadap proses pembedahan (janin, plasenta, darah), karena hasil pembedahan membutuhkan butir-butir darah merah dalam pertumbuhan embrio dan pada bulan ke 5-6 janin membutuhkan zat besi yang cukup besar karena zat besi berfungsi untuk mengantarkan oksigen secara maksimal kejanin. Apabila penyaluran oksigen tidak maksimal ke pada janin akan berefek kepada abortus dan kematian janin didalam kandungan (IUFD).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan HBs Ag pasien semua negatif. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mencegah transmisi hepatitis B kepada pasangan melalui hubungan seksual, bahkan akan berdampak buruk kepada janin apabila ibu sudah hamil seperti kecacatandan bahkan tertular secara kongenital atau melalui darah sang ibu.

Berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa mayoritas calon pengantin memiliki golongan darah O sebanyak 54.6%. Pemeriksaan golongan darah sebelum menikah dilakukan untuk mengetahui kecocokan rhesus dan efeknya terhadap ibu dan bayinya, apabila calon pengantin mempunyai rhesus berbeda kemungkinan anak yang dikandungnya juga mempunyai rhesus berbeda. Kondisi ini akan mnegkitatkan bayi

terserang jantung tapi bayi juga akan menderita penyakit kuning, anemis atau bahkan keguguran (Trisbiantara, 2019).

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pemeriksaan reproduksi didapatkan bahwa hasil pemeriksaan pp test, mayoritas responden hasilnya negatif sebanyak 90.32%. Hasil pemeriksaan Hb, mayoritas responden kadar Hbnya normal sebanyak 74.2%. Hasil pemeriksaan HBs Ag, semua responden HBs Agnya negatif. Hasil pemeriksaan golongan darah, mayoritas responden mempunyai golongan darah O sebanyak 51.6%. Hasil Pemeriksaan berat badan, rata-rata mempunyai berat badan 50.06 kg. Hasil Pemeriksaan tinggi badan, rata-rata responden mempunyai tinggi badan 154.32 kg. Dari 31 responden yang melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi, sebanyak 87.1% yang bersikap positif terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi pra nikah. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah di Puskesmas Kartosuro Sukoharjo berjalan sesuai SOP pelaksanaan kesehatan reproduksi pra nikah yang sudah ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan RI 2015.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Untuk Pasangan pra nikah diharapkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi pra nikah, supaya pasangan masing-masing mengetahui kondisi dari pasangan sebelum pernikahan.

Diharapkan untuk tenaga kesehatan agar memberikan penyuluhan terkait tentang pentingnya pemeriksaan reproduksi pra nikah sebelum menikah untuk mengetahui kesehatan pasangan sebelum terjadinya pernikahan.

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian di lapangan, peneliti menyebarkan kuesioner dengan metode wawancara kepada setiap pasangan pranikah secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, S. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Afiyanti, Y dan Pratiwi (2016). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Amalia, Riantini & Siswantara, Pulung. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu di Surabaya*.
- Alimu hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma*. Kuantitatif, Jakarta: Health Books
- Azwar A, Prihartono J. (2014). *Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Makassar : Binarupa Aksara
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- BPS. (2010). *Penduduk menurut kelompok umur, daerah perkotaan/pedesaan, dan jenis kelamin*. <http://sp2010.bps.go.id/>. Diunduh pada 24 Oktober 2019 pukul 17.00 wib.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang : Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- D Susanti, AW Doni, Y Rustam. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang Tahun*.
- Febriani, Budiati. (2013). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Pranikah*. 9.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (1974). *undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Diunduh dari [luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU1-1974Perkawinan.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU1-1974Perkawinan.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Buku Saku Kespro Catin*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Saku Kespro Catin*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ns. Sutejo, M.Kep., S. kep. J. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Pustaka Baru Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 61. (2014). *Kesehatan Reproduksi*.

Jakarta

- Prof. Fred L. Benu, P. A. S. B. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Sarwono, S.W (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Siswanto, Susilo, & Suyanto. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi Bidang*. Yogyakarta: Kedokteran dan Kesehatan, Bos Scrip, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, Susilo, Suyanto. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta : Bos Scrip
- Swarjana, I Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Panduan Penelitian Keperawatan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Medika